

IMPLEMENTASI PROGRAM JUM'AT ISLAMI DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA SMPN 3 MARON

M Mahbubi¹, Zahrani Yulia Agustin²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: mahbubi@unuja.ac.id¹, zhrnyulia@gmail.com²

Received: December 2025

Accepted: January 2026

Published: January 2026

Abstract :

The decline in honesty values among students manifested through behaviors such as cheating, lying, and irresponsibility poses a significant challenge to both the quality of education and the moral development of young people. This calls for systematic and sustainable efforts by educational institutions, especially through religion-based character education. This study aims to analyze the implementation of the Islamic Friday Program and its effectiveness in instilling the values of honesty among students at SMPN 3 Maron. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation, analyzed via source triangulation to ensure validity. The implementation of the Islamic Friday Program is regular and systematic, involving activities such as congregational Dhuha prayers, Qur'an recitation, brief religious lectures, Asmaul Husna recitation, and collective prayers, all engaging the entire school community. The program has a positive impact on developing students' honesty, reflected in increased spiritual awareness, a noticeable reduction in academic dishonesty violations, and growing courage among students to admit mistakes. Additionally, it fosters a religious school culture that promotes discipline, responsibility, and exemplary behavior. These findings suggest that consistent religious activities effectively internalize honesty values both emotionally and spiritually, making the Islamic Friday Program a strong model for character education in schools.

Keywords : Religious Culture; Islamic Friday Program; Honesty; Character Education; Junior High School

Abstrak :

Fenomena menurunnya nilai kejujuran di kalangan siswa, seperti perilaku mencontek, berbohong, dan tidak bertanggung jawab, mengancam kualitas pendidikan dan perkembangan moral generasi muda, sehingga menuntut adanya upaya sistematis dari lembaga pendidikan melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis keagamaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Jum'at Islami dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa SMPN 3 Maron serta untuk mengetahui dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jum'at Islami dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan salat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kultum, Asmaul Husna, dan doa bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran spiritual, penurunan pelanggaran akademik terkait ketidakjujuran, serta tumbuhnya keberanian siswa untuk mengakui kesalahan. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam membentuk budaya religius sekolah yang mendukung sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten mampu

menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai kejujuran siswa secara afektif dan spiritual. Oleh karena itu, Program Jum'at Islami layak direkomendasikan sebagai model pendidikan karakter di sekolah

Kata Kunci: Budaya Religius; Jum'at Islami; Kejujuran; Pendidikan Karakter; Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Di tengah masyarakat yang terus berkembang, di mana berbagai kemajuan teknologi dan sosial terjadi dengan pesat, nilai-nilai moral seperti kejujuran sering kali terpinggirkan. Fenomena ketidakjujuran di kalangan remaja dan pelajar saat ini semakin marak terjadi. Mulai dari perilaku mencontek saat ujian, memalsukan tanda tangan, hingga berbohong kepada orang tua maupun guru, ketidakjujuran yang awalnya tampak sebagai hal yang sepele justru berisiko menjadi kebiasaan buruk yang semakin mendalam dalam karakter siswa. Jika kebiasaan tersebut tidak segera diatasi, maka akan membentuk pola pikir dan perilaku yang kurang baik di kemudian hari, yang akhirnya dapat merusak kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang kehilangan integritas (Koesoema, 2023).

Ketidakjujuran pada siswa sebenarnya bukanlah masalah yang muncul secara tiba-tiba. Dalam banyak kasus, fenomena ini merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah arus globalisasi yang begitu deras dan pengaruh media sosial yang semakin kuat, yang sering kali mengedepankan pencapaian instan tanpa mempertimbangkan proses dan etika. Dalam kondisi seperti ini, nilai-nilai moral dan spiritual sering kali terpinggirkan, sehingga membentuk karakter siswa menjadi semakin lemah dalam hal integritas dan kejujuran. Fenomena ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan yang dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa tidak hanya perlu dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik dan jujur sebagai bagian dari pembentukan pribadi yang berkualitas (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2025b).

Untuk itu, perlu adanya upaya sistematis dan terstruktur dalam dunia pendidikan guna menanamkan kembali nilai-nilai kejujuran melalui pendekatan yang relevan dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di sekolah, yang diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan moral dan

karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan akademik semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan integritas siswa melalui praktik-praktik ibadah dan nilai-nilai religius yang dapat memperkuat karakter mereka (Mahbubi, 2013; Mahbubi & Huda, 2023).

Di SMPN 3 Maron, Kabupaten Probolinggo, masalah ketidakjujuran di kalangan siswa masih ditemukan, yang mencerminkan adanya krisis kejujuran dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pihak sekolah, beberapa siswa diketahui melakukan kecurangan saat ujian, memberikan alasan palsu untuk membolos, serta tidak mengakui kesalahan ketika ditegur. Fenomena ini bukan hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga merusak pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Kecurangan dan ketidakjujuran ini menjadi masalah serius yang tidak hanya berhubungan dengan nilai akademik, tetapi juga dengan pembentukan moral yang harus dilakukan di sekolah.

Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengimplementasikan Program Jum'at Islami, sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang melibatkan pengajian, kultum, serta praktik ibadah yang dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Program Jum'at Islami diharapkan dapat menjadi media efektif dalam pembinaan moral dan keagamaan siswa, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran secara konsisten. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa hingga tenaga pendidik, dalam serangkaian kegiatan religius yang dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu untuk memperkuat karakter moral siswa melalui penanaman nilai-nilai spiritual yang dapat mendorong mereka untuk lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari (Albet, 2024).

Berdasarkan kajian sebelumnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Suci Aristanti (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Aristanti, 2023). Muh. Judrah dan kawan-kawan (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara kontekstual dapat

menumbuhkan integritas moral siswa, termasuk dalam aspek kejujuran (Judrah et al., 2024). Namun, meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan pengaruh positif dari kegiatan keagamaan terhadap karakter siswa, banyak di antaranya yang belum secara khusus mengkaji hubungan langsung antara program keagamaan tertentu, seperti Program Jum'at Islami, dengan pembentukan nilai kejujuran. Hal ini menjadi sebuah celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan kontribusi ilmiah yang lebih terarah.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji bagaimana Program Jum'at Islami di SMPN 3 Maron dapat berperan dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan yang ada dalam Program Jum'at Islami yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter kejujuran. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengungkap dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti program tersebut, baik dari segi perubahan sikap, moral, maupun perilaku mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kegiatan keagamaan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Kejujuran, sebagai salah satu nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi pondasi penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Di era modern yang penuh tantangan ini, mendidik siswa tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter moral mereka. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting, karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana program keagamaan seperti ini dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa.

Melalui analisis mendalam terhadap implementasi Program Jum'at Islami, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa. Jika terbukti efektif, Program Jum'at Islami dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam upaya membentuk siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan karakter yang lebih terarah dan berbasis pada pengalaman langsung di lapangan, sehingga dapat memperkuat pendidikan karakter di Indonesia, yang saat ini menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam dan faktual mengenai implementasi Program Jum'at Islami di SMPN 3 Maron serta pengaruhnya dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Pendekatan kualitatif lebih fokus pada pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan pandangan para pelaku di lapangan, bukan pada angka atau statistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana program tersebut dijalankan, apa dampaknya terhadap perilaku siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Dini, 2024; Iskandar, 2022).

Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks ini, data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan secara langsung bagaimana proses pelaksanaan Program Jum'at Islami serta bagaimana pengalaman berbagai pihak terkait program tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan data numerik, melainkan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang program ini dan dampaknya terhadap karakter kejujuran siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mahbubi & Syafi'i (2024), data kualitatif mengutamakan hasil yang bersifat naratif, kaya makna, dan kontekstual, yang sangat relevan untuk mengevaluasi sebuah program yang bersifat sosial dan moral seperti Program Jum'at Islami (Mahbubi & Syafi'i, 2024).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan Jum'at Islami secara langsung di sekolah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat dengan jelas bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, mulai dari salat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, hingga kultum dan doa bersama. Pengamatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana program tersebut diterima oleh siswa dan apa saja yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya (Mahbubi, 2025a).

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam Program Jum'at Islami, termasuk Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru pembina kegiatan keagamaan, dan beberapa siswa yang menjadi peserta program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali

pandangan dan pengalaman mereka tentang program tersebut, serta untuk mengidentifikasi dampak yang dirasakan oleh siswa dalam hal pembentukan karakter kejujuran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan cara-cara yang dilakukan untuk mengatasinya (Pugu et al., 2024).

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Dokumentasi diperoleh dari arsip sekolah, seperti jadwal kegiatan Jum'at Islami, foto-foto kegiatan, dan catatan evaluasi yang terkait dengan program tersebut. Arsip ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan program, serta membantu peneliti untuk melihat apakah ada perubahan atau perbaikan yang dilakukan seiring berjalannya waktu (Iskandar, 2022; Mahbubi, 2025a; Siyoto & Sodik, 2015).

Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang ada, menyajikan data dalam bentuk naratif yang mudah dipahami, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan terpercaya. Dengan cara ini, penelitian ini berusaha untuk menghindari bias dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan (Manzilati, 2017).

Kegunaan dari metode kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi, dalam hal ini mengenai implementasi Program Jum'at Islami dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kejujuran pada siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan informan dalam konteks yang alami dan apa adanya. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh data yang bersifat deskriptif, tetapi juga bisa mengeksplorasi nilai-nilai sosial yang mendalam, serta mengembangkan konsep atau teori baru yang relevan dengan konteks pendidikan karakter berbasis keagamaan (Mahbubi, 2025a).

Selain itu, pendekatan ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam pelaksanaannya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dengan dinamika lapangan dan perubahan yang terjadi selama proses penelitian. Pendekatan kualitatif ini sangat sesuai untuk penelitian yang berfokus pada

penggalian pengalaman subjektif individu, serta untuk mengeksplorasi fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual, seperti yang terjadi dalam pelaksanaan Program Jum'at Islami di SMPN 3 Maron.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang bermanfaat, tidak hanya untuk pihak sekolah, tetapi juga untuk pengambil kebijakan dalam merancang program-program pendidikan karakter yang lebih efektif. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis keagamaan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah-sekolah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Jum'at Islami di SMPN 3 Maron, dengan tujuan untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Kejujuran merupakan salah satu karakter atau sikap moral yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa, karena kejujuran adalah landasan dari perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Martanti (2017), kejujuran adalah nilai moral dasar yang harus ditanamkan pada setiap individu sejak dini (Martanti, 2017). Tanpa kejujuran, berbagai bentuk perilaku tidak etis, seperti mencontek saat ujian, memalsukan tanda tangan, dan berbohong kepada orang tua atau guru, dapat berkembang, yang akan merusak karakter dan integritas siswa di masa depan.

Di SMPN 3 Maron, Program Jum'at Islami telah dilaksanakan secara konsisten sejak Januari 2019. Program ini mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, serta menginternalisasi nilai-nilai kejujuran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pembacaan Al-Qur'an (Tadarus), salat dhuha berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit), pembacaan Asmaul Husna, pembacaan istigoshah dan doa pagi. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dimulai pada pukul 06.45 hingga 07.30 WIB setiap hari Jumat, dan diikuti oleh seluruh siswa serta seluruh staf guru secara aktif. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter yang berhubungan langsung dengan nilai kejujuran dan sikap disiplin siswa.

Program Jum'at Islami di SMPN 3 Maron dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui pembagian kegiatan pada setiap pekan. Pola pelaksanaan ini dirancang agar seluruh siswa terlibat aktif secara bergilir,

sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah. Pada minggu pertama, kegiatan diisi dengan pembacaan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilaksanakan secara bergilir oleh setiap kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta menanamkan nilai moral, khususnya kejujuran, melalui materi yang disampaikan.

Pada minggu kedua, kegiatan difokuskan pada pembacaan istighosah yang juga dilaksanakan secara bergilir oleh masing-masing kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membangun sikap rendah hati, keikhlasan, dan ketergantungan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada minggu ketiga, kegiatan diisi dengan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara bergilir oleh setiap kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk membaca dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dan ketenangan spiritual.

Pada minggu keempat, kegiatan diarahkan pada praktik ibadah, seperti pembiasaan gerakan dan bacaan salat, yang dilaksanakan secara bergilir oleh setiap kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah yang benar serta mendorong penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembagian kegiatan tersebut, Program Jum'at Islami tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa secara sistematis, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Untuk pembacaan do'a pagi, shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa program ini dirancang sebagai respon terhadap kekhawatiran pihak sekolah mengenai penurunan nilai-nilai karakter di kalangan siswa, khususnya nilai kejujuran. Sebelumnya, sekolah sering menerima laporan dari guru dan wali kelas mengenai perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa, seperti menyontek saat ujian, memalsukan tanda tangan orang tua, serta berbohong kepada guru. Hal ini menandakan bahwa nilai kejujuran mulai luntur dan perlu adanya upaya konkret untuk mengembalikannya. Kepala sekolah menyatakan bahwa Program Jum'at Islami menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, khususnya kejujuran.

Program ini secara eksplisit bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran, terutama melalui dua bentuk kegiatan utama: kultum dan praktik ibadah. Dalam kegiatan kultum, siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan ceramah singkat yang mengangkat berbagai tema terkait moral dan etika Islam, termasuk pentingnya menjaga kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui praktik ibadah seperti salat dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, siswa dilatih untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, yang juga berkorelasi dengan peningkatan sikap jujur dalam diri mereka, karena kejujuran sering kali berkaitan dengan kesadaran spiritual dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa kegiatan Jum'at Islami memberi dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka. Banyak siswa yang mengatakan bahwa setelah mengikuti program ini, mereka merasa lebih terbiasa untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, dan menghindari perilaku mencontek saat ujian. Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan penurunan kasus ketidakjujuran akademik sejak program ini mulai dilaksanakan secara rutin. Catatan pelanggaran siswa yang tercatat di arsip sekolah menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hal perilaku jujur di kalangan siswa. Pelaksanaan Program Jum'at Islami melibatkan berbagai unsur sekolah dengan pembagian peran yang jelas. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembina utama kegiatan, sementara wali kelas bertugas mendampingi dan mengoordinasikan siswa.

Program Jum'at Islami tidak hanya berdampak pada karakter kejujuran, tetapi juga berhasil membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan ibadah seperti salat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan mendengarkan kultum setiap hari juma'at telah menumbuhkan kedisiplinan spiritual serta kesadaran beragama yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori di dalam kelas, tetapi dihidupkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Praktik spiritual yang dilakukan secara rutin ini sangat relevan dengan pandangan Tajuddin & Amaluddin (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan spiritual yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat karakter dan mental spiritual siswa (Tajuddin & Amaluddin, 2025). Hubungan antara Program Jum'at Islami dan penurunan perilaku tidak jujur tidak dipahami sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung, melainkan

sebagai proses internalisasi nilai melalui pembiasaan religius. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membentuk kesadaran spiritual, pengendalian diri, serta refleksi moral siswa, yang secara bertahap memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam konteks akademik.

Selain itu, program ini juga memberikan dampak yang positif terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa menjadi lebih tepat waktu dalam hadir ke sekolah setiap Jumat pagi, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, dan terlibat aktif dalam setiap segmen kegiatan. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani tampil untuk membawakan kultum atau menjadi petugas dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri yang signifikan di kalangan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahdi & Taufiq (2024), yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan keberanian dan sikap percaya diri siswa (Ahdi & Taufiq, 2024).

Peningkatan sikap sosial siswa juga terlihat dalam perubahan hubungan antar siswa. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama telah menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerja sama di antara siswa, seperti dalam kegiatan gotong royong membersihkan ruang kelas sebelum kegiatan Jum'at Islami dimulai. Nilai peduli, saling menghargai, dan toleransi mulai berkembang dalam interaksi mereka. Guru juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih mudah diarahkan dalam kegiatan belajar mengajar setelah pelaksanaan program ini.

Secara keseluruhan, Program Jum'at Islami telah memberikan kontribusi besar dalam menginternalisasi nilai kejujuran melalui pendekatan spiritual dan pembiasaan yang terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan formal semata. Hal ini mendukung pernyataan Rosad (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih kuat jika dibentuk melalui aktivitas keseharian yang berlandaskan nilai agama (Rosad, 2019). Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi Program Jum'at Islami memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa, yang tercermin dari tiga indikator utama: peningkatan kesadaran spiritual siswa, yang dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan dan meningkatnya frekuensi ibadah harian; penurunan pelanggaran yang terkait dengan ketidakjujuran, seperti menyontek dan berbohong kepada guru; serta

terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah yang menguatkan nilai kejujuran melalui keteladanan guru dan pembiasaan harian.

Menurut teori pembiasaan dalam pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Khotimah et al., 2022)(Khotimah et al., 2022). Dalam konteks ini, Program Jum'at Islami berfungsi sebagai wahana untuk menginternalisasi nilai kejujuran secara sistematis dan terstruktur. Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyah & Zamroji (2025), yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten dalam bentuk kegiatan rutin terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai karakter, termasuk kejujuran(Nahdiyah & Zamroji, 2025).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis religiusitas, seperti yang diusulkan oleh Nahdiyah & Zamroji (2025), yaitu bahwa nilai moral tidak dapat diajarkan hanya melalui teori, melainkan perlu dikondisikan melalui kegiatan konkret dan keteladanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Nahdiyah & Zamroji, 2025). Kontribusi dari penelitian ini adalah memperluas kajian pendidikan karakter berbasis kegiatan rutin Islami, khususnya dalam konteks sekolah negeri yang tidak terlalu banyak memuat muatan keagamaan secara formal. Penelitian ini juga menyajikan model implementasi yang sederhana, murah, dan kontekstual, yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan penyesuaian lokal.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program serupa dapat dijadikan bagian dari strategi pendidikan karakter nasional, terutama dalam menghadapi krisis moral yang semakin marak di kalangan remaja. Dengan demikian, Program Jum'at Islami tidak hanya memiliki dampak positif bagi siswa di SMPN 3 Maron, tetapi juga dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ingin memperkuat pendidikan karakter berbasis keagamaan dan spiritual.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Jum'at Islami yang diterapkan di SMPN 3 Maron memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Program ini dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan di sekolah melalui berbagai aktivitas religius yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan

aspek spiritual siswa, tetapi juga difokuskan pada pembentukan karakter moral yang berkelanjutan, khususnya dalam menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah Program Jum'at Islami dilaksanakan secara rutin. Perubahan tersebut tercermin dari menurunnya pelanggaran akademik yang berkaitan dengan ketidakjujuran, seperti mencontek dan tidak mengakui kesalahan, serta meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aturan sekolah.

Pendekatan spiritual yang digunakan dalam Program Jum'at Islami memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai kejujuran secara bertahap melalui pembiasaan ibadah dan refleksi moral. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama turut memperkuat kepercayaan diri, kebersamaan, serta hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, Program Jum'at Islami dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter berbasis keagamaan yang relevan untuk diterapkan di sekolah. Program ini berpotensi mendukung penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membangun budaya kejujuran, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M. W., & Taufiq, M. I. (2024). Pembentukan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Pada Siswa Ma Al-Ihsan Kalikejambon. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2261–2269.
- Albet, M. S. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Aristanti, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smpn 1 Jombang Dan Smpn 2 Jombang. *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian Dan Pembelajaran PAI*, 6(1), 83–102.
- Dini, P. A. U. (2024, Desember). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini.

- <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khotimah, K., Supandi, A. M., & Sutrisno, S. (2022). Application of Islamic Cultural-Historical Values in Developing the Character of Learners in Islamic Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 183–193.
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025a). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M. (2025b). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Mahbubi, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>
- Mahbubi, M., & Syafi'i, A. (2024). Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Melalui Chanel Youtube Keluarga Arif. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 105–112.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Martanti, F. (2017). Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui media kantin

- kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang. *Sosio Dialektika*, 2(1).
- Nahdiyah, U., & Zamroji, N. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Pondok Ramadhan untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMPN 2 Doko Blitar. *Jurnal Tinta*, 7(1), 182–188.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tajuddin, T., & Amaluddin, A. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Media Penguatan Karakter dan Mental Spiritual. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 61–71.